

BAB 4

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari ke 45 data BP yang dianalisis mengandung pronomina persona terdapat 18 data yang mengalami padanan tekstual dalam BI. Padanan tekstual yang muncul disertai dengan pergeseran dalam terjemahan baik pergeseran struktur, pergeseran kelas maupun pergeseran satuan. Terdapat 5 data yang mengalami padanan tekstual, pergeseran struktur dan pergeseran kelas, 3 data mengalami padanan tekstual, pergeseran kelas dan pergeseran satuan, dan 10 data mengalami padanan tekstual dan pergeseran satuan. Hanya 1 data yang mengalami pergeseran kelas saja dan 9 data mengalami pergeseran struktur saja. Kesejajaran bentuk terjadi pada 11 data dan 6 data mengalami padanan *zero*.

Dari penjabaran hasil data yang telah dianalisis, dapat diketahui bahwa tidak semua jenis pronomina persona dalam bahasa Prancis mempunyai kedudukan yang setara dan sama pada padanannya dalam bahasa Indonesia. Hal ini karena terdapat perbedaan gramatikal antara bahasa Prancis dan bahasa Indonesia, sehingga dalam upaya mendapatkan kesepadanan makna terjadi pergeseran-pergeseran baik dalam pergeseran struktur, pergeseran kelas ataupun pergeseran satuan.

Pergeseran yang terjadi mengakibatkan adanya perubahan kedudukan atau fungsi pronomina persona pada padanannya dalam bahasa Indonesia.

Dari hasil data penelitian juga menunjukkan adanya spesifikasi tertentu dari pronomina persona bahasa Prancis dalam padanannya dalam bahasa Indonesia, yaitu pada setiap data dari pronomina persona yang mengalami pergeseran satuan akan mendapat pula padanan tekstual. Hal itu karena meskipun adanya perubahan satuan pada padanan pronomina persona dalam suatu teks, hal itu tidak merubah makna keseluruhan dari teks tersebut. Justru adanya perubahan satuan pada padanan pronomina persona dalam bahasa Indonesia biasanya berupa penjelas bagi subjek atau objek yang diterangkan. Begitu pula dengan data yang mengalami pergeseran kelas juga akan mengalami padanan tekstual. Selain itu, kesetaraan fungsi pronomina persona dalam bahasa Prancis dan padanannya tidak selalu akan mengalami kesejajaran bentuk dalam padanan maknanya. Dikarenakan struktur bahasa yang berbeda.

Hasil analisis kesepadanan gramatikal pronomina persona yang terdapat dalam roman karangan Gustave Flaubert yang berjudul *Madame Bovary* menunjukkan bahwa makna dari bahasa sumber dapat tersampaikan dengan baik ke dalam bahasa sasaran. Pergeseran-pergeseran dalam terjemahan terjadi demi tersampainya kesepadanan makna atau pesan penulis ke dalam bahasa sasaran. Karena terjemahan

yang baik adalah terjemahan yang mampu menemukan padanan yang sesuai dan tepat dari suatu kata, frasa atau kalimat dari Bsu ke Bsa. Pemilihan padanan kata yang tepat dari Bsu ke Bsa yang dilakukan oleh penerjemah dapat membantu menyampaikan suatu pesan atau makna tanpa merubah pesan atau makna aslinya.

B. Implikasi

Penelitian ini menggunakan analisis kesepadanan untuk mengetahui pergeseran dan perpadanan yang terjadi dalam penerjemahan pronomina persona dalam bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis, dapat diketahui bahwa implikasi penelitian terhadap pengajaran bahasa Prancis ialah dalam pengajaran terjemahan atau *traduction* ataupun dalam pengajaran *linguistique*. Penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai kesepadanan dalam suatu penerjemahan, salah satunya dalam kesepadanan pronomina persona.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan implikasinya terhadap pengajaran bahasa Prancis yang telah dipaparkan, maka diharapkan mahasiswa yang belajar bahasa Prancis, khususnya mahasiswa

Universitas Negeri Jakarta dalam melakukan penerjemahan tidak hanya terpaku pada susunan gramatikal yang ada, melainkan harus lebih menekankan pada kesepadanan maknanya dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam memahami kesepadanan makna dalam suatu terjemahan dan menerapkannya dalam pembelajaran mata kuliah *traduction*. Selain itu mahasiswa diharapkan memahami bahwa jika dalam dua bahasa yang memiliki struktur bahasa yang berbeda, maka dalam kesepadanan maknanya akan terjadi pergeseran-pergeseran dalam terjemahannya. Hal tersebut juga diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami mengenai perubahan gramatikal dan leksikal yang terjadi dalam proses kesepadanan tersebut.

Dalam menerjemahkan, tidak hanya memahami struktur kedua bahasa, diharapkan juga mahasiswa dapat memperkaya kosakata mereka baik dalam bahasa Prancis maupun dalam bahasa Indonesia. Karena dengan semakin banyak kosakata yang dipahami maka akan semakin baik pula dalam pemilihan kata ataupun diksi yang digunakan dalam suatu penerjemahan untuk memperoleh padanan makna yang sebenarnya.